

Analisis Ekonomi Hijau Pengembangan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Merauke

Maria M. Reginaldis^{1*}; Hendrik Susanto²; Lavenia Lauwinata³; Simon Ebel Maris Phoek⁴

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Karya Dharma Merauke

^{2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresia Merauke

* Correspondence: reginaldis323@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menyoroti tantangan implementasi kebijakan ekonomi hijau dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Merauke. Meskipun potensi besar di sektor pertanian, adopsi kebijakan ini terhambat oleh keterbatasan akses teknologi dan pendanaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ekonomi hijau dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Merauke, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung pemerintah daerah dalam penerapan kebijakan pertanian berkelanjutan. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai pemangku kepentingan. Temuan penelitian menjelaskan, implementasi ekonomi hijau untuk pertanian di Kabupaten Merauke terkait regulasi lingkungan untuk mendorong pertanian berkelanjutan masih berkembang. Dukungan pemerintah pusat, akses teknologi, dan pendanaan yang lebih baik sangat diperlukan. Partisipasi berbagai pihak, termasuk akademisi dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan keberhasilan inisiatif pemerintah dalam menerapkan teknologi ramah lingkungan.

Keywords: Ekonomi Hijau, regulasi, Kebijakan moneter, investasi teknologi, kolaborasi pemerintah dan masyarakat

Abstract: This study highlights the challenges of implementing green economy policies in developing sustainable agriculture in Merauke Regency. Despite the great potential in the agricultural sector, the adoption of these policies is hampered by limited access to technology and funding. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the success of the green economy in developing sustainable agriculture in Merauke, as well as to provide policy recommendations to support local governments in implementing sustainable agriculture policies. A qualitative research method was used with a case study approach, data were collected through interviews, observations, and documentation from various stakeholders. The research findings explain that the implementation of the green economy for agriculture in Merauke Regency related to environmental regulations to encourage sustainable agriculture is still developing. Support from the central government, access to technology, and better funding are needed. The participation of various parties, including academics and the community, is very important to ensure the success of government initiatives in implementing environmentally friendly technologies.

Keywords: Green Economy, regulation, monetary policy, technology investment, government and community collaboration.

Received: Mei 2024

Revised: Mei 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Mei 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 2024 mengenai Satuan Tugas Percepatan Swasembada Gula dan Bioetanol di Kabupaten Merauke memberikan dukungan signifikan terhadap potensi besar sektor pertanian di wilayah ini. Fokus utama program ini adalah mempercepat pengembangan sektor pertanian khususnya gula dan bioetanol di

wilayah yang subur dan luas seperti Merauke. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi tantangan-tantangan sebelumnya, seperti kurangnya optimalisasi lahan dan kebijakan yang belum terarah. Pendekatan melalui ekonomi hijau yang terintegrasi dalam kebijakan ini diharapkan mempercepat keberhasilan swasembada dan pengembangan pertanian berkelanjutan di Merauke, sejalan dengan potensi besar yang dimiliki wilayah ini. Prinsip kelestarian lingkungan merupakan elemen kunci dalam wacana keberlanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya berasal dari optimalisasi Sumber Daya Alam, tetapi juga dari upaya menghindari eksploitasi berlebihan. Teknologi maju, efisiensi ekologi, layanan infrastruktur, serta penerapan ekonomi sirkular semakin memperkuat hubungan antara ekonomi dan keberlanjutan, menciptakan simbiosis yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan tanpa merusak alam (Vita et al., 2019)

Hasil penelitian (Zhang et al., 2022) membahas mengenai pentingnya penerapan ekonomi hijau dalam berbagai sektor, termasuk sektor pertanian, konsep ini dapat diterapkan pada negara maju, tetapi Kabupaten Merauke masih menghadapi tantangan tersendiri. Hasil penelitian (Mentes, 2023) menjelaskan tentang komitmen untuk mengatasi tantangan lingkungan dan transisi menuju ekonomi hijau, berbagai pembahasan terkait kebijakan lingkungan dan keberlanjutan ekonomi sering kali hanya fokus pada aspek global, tanpa memperhitungkan kondisi spesifik local, pembahasan yang ada belum mampu sepenuhnya menjawab permasalahan spesifik yang dihadapi oleh Kabupaten Merauke. Selain itu, literatur yang ada juga belum sepenuhnya menggali faktor-faktor unik yang mempengaruhi implementasi ekonomi hijau di daerah-daerah yang kaya akan sumber daya pertanian. Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang perlu dijawab melalui penelitian ini.

Urgensi dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan kebijakan ekonomi hijau sangat penting untuk mencapai pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Merauke. Melalui penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah bahwa faktor-faktor seperti regulasi yang mendukung, kebijakan moneter yang tepat, serta investasi yang memadai merupakan kunci utama dalam keberhasilan ekonomi hijau di sektor pertanian. Berdasarkan fenomena yang disampaikan, penelitian ini berusaha menjawab permasalahan tersebut dengan pendekatan empiris yang didukung oleh data lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam memberikan panduan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana kebijakan ekonomi hijau dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks lokal seperti Kabupaten Merauke, yang memiliki karakteristik unik. Penelitian ini juga menambahkan dimensi penting tentang peran regulasi, investasi, dan dukungan moneter dalam memastikan keberhasilan implementasi kebijakan ekonomi hijau. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendorong sektor pertanian yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan akses teknologi dan pendanaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ekonomi hijau dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Merauke. Dengan menggali faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat dan efektif untuk mengoptimalkan potensi pertanian yang ada. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan melalui penerapan kebijakan ekonomi hijau. Fokus penelitian ini akan terletak pada identifikasi variabel-variabel yang berperan penting dalam kesuksesan ekonomi hijau di sektor pertanian.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan objek Kabupaten Merauke yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Namun, pengembangan pertanian berkelanjutan di daerah

ini belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain kebijakan ekonomi yang belum terarah dengan baik, keterbatasan sumber daya yang ada, dan rendahnya optimalisasi lahan pertanian. Potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena dukungan kebijakan yang masih kurang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih mendalam tentang tantangan-tantangan tersebut, serta untuk menggali bagaimana kebijakan ekonomi hijau dapat diimplementasikan dalam konteks pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Merauke.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian empiris yang dilakukan dengan investigasi mendalam pada satu unit analisis, yang dalam penelitian ini adalah Kabupaten Merauke. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan kunci terkait sektor pertanian di Kabupaten Merauke. Informan tersebut mencakup para pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha pertanian. Selain itu, data sekunder yang digunakan berasal dari literatur relevan yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi hijau, regulasi, kebijakan moneter, dan investasi teknologi, yang semuanya merupakan kata kunci dari penelitian ini.

Sumber informasi dalam penelitian ini melibatkan beberapa partisipan kunci yang memiliki peran penting dalam sektor pertanian di Kabupaten Merauke. Partisipan penelitian terdiri dari Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan Hortikultura dan Pekebunan Kabupaten Merauke, Kepala Badan Perencana Daerah Merauke, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Merauke, tokoh masyarakat petani, akademisi dari Universitas Musamus, serta pelaku usaha pertanian di daerah tersebut. Informasi yang diperoleh dari para partisipan ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang komprehensif mengenai pengembangan pertanian berkelanjutan dan penerapan ekonomi hijau di Kabupaten Merauke.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Teknik yang digunakan mencakup wawancara mendalam dengan para partisipan yang telah disebutkan sebelumnya, observasi langsung terhadap kegiatan pertanian di Kabupaten Merauke, serta dokumentasi berupa data-data yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi hijau dan pengembangan pertanian berkelanjutan. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam namun tetap terarah pada topik penelitian. Sementara itu, observasi dilakukan dengan memperhatikan praktik-praktik pertanian yang diterapkan di lapangan, serta keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertanian berkelanjutan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria yaitu kredibilitas, ketergantungan, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Setelah data dianalisis, hasilnya diinterpretasikan dalam konteks studi kasus yang lebih luas, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang ekonomi hijau serta pengembangan pertanian berkelanjutan.

3. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan di Kabupaten Merauke, konsep ekonomi hijau telah mulai diintegrasikan dalam berbagai sektor, terutama sektor pertanian. Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Merauke menekankan bahwa kebijakan ekonomi hijau difokuskan pada peningkatan produksi pertanian dengan metode yang ramah lingkungan. Teknologi pertanian berkelanjutan telah diterapkan, dengan tujuan untuk mempertahankan produktivitas yang tinggi tanpa merusak lingkungan sekitar. Selain itu, Kepala Badan Perencana Daerah Merauke juga menjelaskan bahwa strategi ekonomi hijau telah

diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan daerah, dengan sektor pertanian sebagai pilar utama ekonomi lokal.

Dari data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengadopsi ekonomi hijau di Kabupaten Merauke berjalan dengan baik, terutama dalam sektor pertanian. Pemerintah daerah berfokus pada peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari kebijakan ekonomi hijau, yaitu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Namun, meskipun ada langkah-langkah yang telah diambil, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan dukungan finansial tetap menjadi kendala bagi petani dalam mengoptimalkan produksi mereka tanpa merusak ekosistem.

Deskripsi dan eksplanasi dari data yang diperoleh menunjukkan adanya keselarasan antara kebijakan ekonomi hijau dengan tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian di Kabupaten Merauke. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya menyadari bahwa pertanian berkelanjutan adalah kunci untuk masa depan ekonomi daerah. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kebijakan ini masih belum optimal karena kurangnya sinergi antara pihak pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat petani. Masalah regulasi dan keterbatasan sumber daya teknologi menjadi penghambat utama dalam pencapaian hasil yang diharapkan dari ekonomi hijau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Merauke, regulasi lingkungan memainkan peran penting dalam implementasi kebijakan hijau. Pemerintah daerah berupaya untuk mendorong praktik pertanian yang tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Regulasi terkait konservasi tanah dan pengelolaan air berkelanjutan menjadi salah satu prioritas utama. Selain itu, dukungan dari pemerintah pusat dalam bentuk regulasi yang mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan juga sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan ini di tingkat lokal.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa regulasi terkait ekonomi hijau di Kabupaten Merauke masih dalam tahap pengembangan. Pemerintah daerah telah melakukan pemantauan terhadap praktik-praktik pertanian, namun implementasi di lapangan masih perlu diperkuat. Regulasi yang lebih ketat dan dukungan lebih lanjut dari pemerintah pusat diperlukan untuk memastikan bahwa praktik pertanian di Merauke benar-benar berkelanjutan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi dan masyarakat, juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan regulasi ini.

Relasi antara data yang diperoleh dari wawancara dengan realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun regulasi telah ada, implementasinya masih membutuhkan perhatian lebih. Tantangan terbesar dalam regulasi ini adalah memastikan bahwa petani dan pelaku usaha pertanian benar-benar mematuhi kebijakan yang ada, terutama terkait dengan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Regulasi yang ada harus diperkuat dengan mekanisme pemantauan yang lebih efektif dan dukungan yang lebih konkret untuk mendorong implementasi kebijakan hijau secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha pertanian di Kabupaten Merauke, kebijakan moneter memainkan peran penting dalam transisi ke ekonomi hijau. Para pelaku usaha merasa bahwa adopsi teknologi hijau membutuhkan investasi yang besar, dan salah satu tantangan terbesar yang mereka hadapi adalah akses terhadap pendanaan. Meskipun ekonomi hijau membuka peluang baru bagi bisnis pertanian, tanpa adanya insentif keuangan dari pemerintah, transisi ini akan sulit dilakukan oleh para petani dan pelaku usaha dengan skala kecil.

Pelaku usaha pertanian di Merauke juga menyatakan bahwa investasi dalam teknologi hijau adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan sektor pertanian di daerah ini. Tanpa adanya investasi yang memadai, terutama dalam hal teknologi dan pelatihan, ekonomi hijau sulit untuk diimplementasikan secara menyeluruh. Para pelaku usaha berharap adanya dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk insentif pajak maupun

bantuan keuangan langsung, untuk membantu mereka beralih ke praktik-praktik yang lebih ramah lingkungan.

Data yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan investasi sangat mempengaruhi keberhasilan ekonomi hijau di Merauke. Namun, tantangan terbesar adalah keterbatasan akses ke pendanaan bagi petani dan pelaku usaha kecil. Kebijakan moneter yang mendukung, seperti suku bunga rendah atau insentif finansial, diperlukan untuk mendorong investasi dalam teknologi hijau. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tanpa adanya dukungan finansial yang kuat, ekonomi hijau hanya akan menjadi konsep tanpa implementasi nyata yang dapat diakses oleh semua pihak. Temuan penelitian dalam bentuk tabel berdasarkan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ekonomi hijau dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Merauke. Silakan periksa tabel tersebut, dan jika ada masukan lebih lanjut, saya siap membantu.

Tabel 1. Faktor Keberhasilan dalam Implementasi Kebijakan Hijau

Faktor	Faktor keberhasilan	Kesimpulan
Regulasi yang Kuat	Mendorong penerapan praktik berkelanjutan dengan pengawasan yang ketat	Regulasi yang kuat diperlukan untuk mencegah degradasi lingkungan.
Investasi teknologi	Memungkinkan adopsi teknologi ramah lingkungan yang meningkatkan produktivitas tanpa merusak lingkungan.	Investasi teknologi adalah kunci untuk mendorong produktivitas ramah lingkungan.
Sinergi Pemerintah & Masyarakat	Mengoptimalkan kolaborasi untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan hijau.	Sinergi yang kuat antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat penting.
Kebijakan Moneter	Memberikan insentif melalui kebijakan moneter yang mendukung investasi hijau.	Kebijakan moneter harus fleksibel dan mendukung pembiayaan hijau.
Dukungan Financial	Memastikan akses yang cukup untuk pembiayaan transisi ke ekonomi hijau bagi petani dan pelaku usaha.	Dukungan finansial harus diperkuat untuk memastikan keberhasilan adopsi teknologi hijau.

4. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan kebijakan ekonomi hijau di Kabupaten Merauke telah menunjukkan langkah-langkah awal yang menjanjikan, terutama dalam sektor pertanian. Melalui kebijakan yang lebih fokus pada keberlanjutan, pemerintah dan pelaku usaha pertanian berupaya meningkatkan produksi tanpa merusak lingkungan. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun potensi besar ada, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi hijau, keterbatasan sumber daya finansial, serta regulasi yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik masih menjadi kendala utama. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan akademisi dianggap sebagai faktor penting dalam mendukung implementasi yang lebih efektif.

Ketika dibandingkan dengan penelitian lain di wilayah yang serupa, hasil penelitian ini menunjukkan keunggulan yang signifikan dalam memahami bagaimana kebijakan ekonomi hijau dapat diadaptasi ke dalam konteks lokal seperti Kabupaten Merauke. Penelitian di wilayah lain seperti Jawa Timur dan Bali menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan hijau banyak bergantung pada adanya dukungan penuh dari pemerintah dan keterlibatan aktif masyarakat. Di Kabupaten Merauke, hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, tetapi juga menunjukkan keunikan tantangan lokal, seperti infrastruktur yang belum optimal dan pengetahuan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur dengan

menyoroti kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan kebijakan hijau dengan karakteristik lokal.

Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan ekonomi hijau sebagai pendekatan yang dapat membawa manfaat jangka panjang bagi pengembangan pertanian berkelanjutan di Merauke. Penerapan kebijakan hijau tidak hanya berpotensi meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan, yang sangat penting untuk masa depan ekosistem lokal. Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi hijau memiliki daya tarik yang signifikan bagi pengambil kebijakan dan pelaku usaha di Merauke, terutama dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi hijau dapat menjadi landasan utama bagi pengembangan sektor pertanian di Merauke yang berkelanjutan. Dengan peningkatan kapasitas teknis dan dukungan finansial, pemerintah dapat mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan yang lebih baik. Selain itu, regulasi yang lebih kuat dan terarah dapat membantu memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan hijau ini dapat berjalan sesuai rencana. Penelitian ini juga membuka peluang bagi akademisi dan peneliti lainnya untuk mengembangkan lebih lanjut strategi kebijakan hijau yang lebih sesuai dengan konteks lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan ekonomi hijau sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, seperti regulasi yang kuat, investasi teknologi, dan sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa kurangnya dukungan finansial dan keterbatasan teknologi merupakan penghalang utama dalam implementasi ekonomi hijau di Merauke. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa daerah tersebut masih dalam tahap awal pengembangan ekonomi hijau, di mana adaptasi dan penyesuaian kebijakan masih berlangsung. Selain itu, peran penting dari kepemimpinan lokal dalam mendorong penerapan kebijakan hijau juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, langkah-langkah aksi yang perlu diambil meliputi peningkatan investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pelatihan kepada petani dan pelaku usaha mengenai praktik pertanian berkelanjutan, serta penguatan regulasi untuk memastikan keberlanjutan program ekonomi hijau. Selain itu, pemerintah daerah perlu bekerja lebih erat dengan akademisi dan pelaku usaha untuk menciptakan model kolaborasi yang dapat mendorong inovasi dan adopsi teknologi hijau. Penelitian ini juga menyarankan agar kebijakan moneter lebih fleksibel dalam mendukung pembiayaan proyek-proyek hijau yang dapat meningkatkan daya saing pertanian di Merauke.

5. Kesimpulan

Kabupaten Merauke memiliki potensi besar di sektor pertanian, namun implementasi regulasi lingkungan yang bertujuan mendorong pertanian berkelanjutan masih dalam tahap pengembangan. Dukungan pemerintah pusat dan mekanisme pemantauan yang lebih efektif sangat dibutuhkan untuk memastikan kebijakan hijau dapat diimplementasikan secara optimal. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan pendanaan menjadi tantangan utama. Dukungan kuat dari berbagai pihak, termasuk akademisi dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan keberhasilan inisiatif pemerintah daerah dalam peningkatan kapasitas petani dan penerapan teknologi ramah lingkungan, sehingga keberlanjutan ekonomi hijau dapat tercapai. Penelitian ini memberikan wawasan yang kaya, terdapat keterbatasan yang dapat menjadi peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Salah satu keterbatasan adalah fokus penelitian yang terutama berkaitan dengan sektor pertanian di Kabupaten Merauke, sehingga belum mengeksplorasi sektor-sektor lain yang mungkin juga berpotensi untuk diintegrasikan ke dalam kebijakan ekonomi hijau. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan memasukkan sektor-sektor lain, seperti energi terbarukan atau transportasi hijau, yang juga berpotensi besar untuk mendukung keberlanjutan di wilayah ini. Selain itu, pendekatan

kuantitatif yang lebih mendalam dapat digunakan untuk mengukur dampak spesifik dari kebijakan hijau terhadap produktivitas dan kesejahteraan Masyarakat.

References

- Ali, H., Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2023). Penerapan green economy: analisis kendaraan listrik, pariwisata dan batu bara (Studi literature). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(1), 1–14.
- Apostu, S. A., Gigauri, I., Panait, M., & Martín-Cervantes, P. A. (2023). Is Europe on the way to sustainable development? Compatibility of green environment, economic growth, and circular economy issues. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1078.
- Fang, W., Liu, Z., & Putra, A. R. S. (2022). Role of research and development in green economic growth through renewable energy development: empirical evidence from South Asia. *Renewable Energy*, 194, 1142–1152.
- Lauwinata, L., Susanto, H., & Phoek, S. E. M. (2024). Partisipasi masyarakat dalam implementasi ISPO: Analisis keberlanjutan, sosio-ekonomi, dan konflik di Kabupaten Merauke. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1065–1079.
- Megwai, G., Njie, N. I., & Richards, T. (2016). Exploring green economy strategies and policies in developing countries. *International Journal of Green Economics*, 10(3–4), 338–357.
- Mentes, M. (2023). Sustainable development economy and the development of green economy in the European Union. *Energy, Sustainability & Society*, 13(1).
- Moento, P. A., Phoek, S. E. M., & Lauwinata, L. (2024). Tantangan Dan Solusi Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Instrumen Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Merauke. *Social Sciences and Hospitality*, 1(01), 33–42.
- Shuai, S., & Fan, Z. (2020). Modeling the role of environmental regulations in regional green economy efficiency of China: Empirical evidence from super efficiency DEA-Tobit model. *Journal of Environmental Management*, 261, 110227.
- Susanto, H., Lauwinata, L., & Phoek, S. E. M. (2024). Strategi Ekonomi Hijau Untuk Pertanian: Studi Komparatif Variabel, Metodologi, Dan Perangkat Lunak. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 947–961.
- Tjilen, A. P. (2023). *PENGANTAR ILMU KEUANGAN NEGARA*. Lontar Mediatama.
- Velasco-Muñoz, J. F., Mendoza, J. M. F., Aznar-Sánchez, J. A., & Gallego-Schmid, A. (2021). Circular economy implementation in the agricultural sector: Definition, strategies and indicators. *Resources, Conservation and Recycling*, 170, 105618.
- Vita, G., Lundström, J. R., Hertwich, E. G., Quist, J., Ivanova, D., Stadler, K., & Wood, R. (2019). The environmental impact of green consumption and sufficiency lifestyles scenarios in Europe: connecting local sustainability visions to global consequences. *Ecological Economics*, 164, 106322.
- Yin, H.-T., Chang, C.-P., & Wang, H. (2022). The impact of monetary policy on green innovation: Global evidence. *Technological and Economic Development of Economy*, 28(6), 1933–1953.
- Zhang, L., Xu, M., Chen, H., Li, Y., & Chen, S. (2022). Globalization, green economy and environmental challenges: state of the art review for practical implications. *Frontiers in Environmental Science*, 10, 870271.
- Zhao, X., Mahendru, M., Ma, X., Rao, A., & Shang, Y. (2022). Impacts of environmental regulations on green economic growth in China: New guidelines regarding renewable energy and energy efficiency. *Renewable Energy*, 187, 728–742.